

Faktor Kesehatan Jiwa dan Psikososial Perawat RSUD Sembiring Di Masa Pandemi Covid-19

Ribka Flora Panjaitan ⁽¹⁾, Evalina Manurung ⁽²⁾

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

Corresponding author : ribka.florapanjaitan@gmail.com

ribka.florapanjaitan@gmail.com⁽¹⁾, evalinamanurung85@gmail.com⁽²⁾

ABSTRAK

Coronavirus disease tahun 2019 atau Covid-19 adalah jenis baru dari Coronavirus, selain memberikan dampak fisik dapat juga memiliki efek serius pada kesehatan mental seseorang. Efek tidak langsung yang terjadi petugas kesehatan terkait kesehatan mental sangat penting untuk diperhatikan dengan cara meningkatkan perawatan, perencanaan perawatan kesehatan mental dan pencegahan langkah-langkah selama potensi pandemi berikutnya. Penilaian, dukungan, dan perawatan kesehatan mental adalah bagian penting dari respons terhadap wabah COVID-19. Rancangan penelitian yang akan digunakan adalah crossectional study dengan pendekatan retrospektif pada 144 perawat di RSUD Sembiring yang bertujuan untuk menganalisis faktor Kesehatan Jiwa dan Psikososial perawat RSUD Sembiring di masa Pandemi Covid 19 Tahun 2020. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah *consecutive sampling*, dimana semua perawat yang sesuai dengan kriteria dimasukkan sebagai responden sampai jumlah subjek yang diperlukan terpenuhi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji chi-square pada tahapan uji bivariat yang bertujuan untuk menganalisis masing-masing variabel dan juga analisis regresi logistik untuk tahapan multivariat. Variabel Risiko Kontaminasi Virus berhubungan dengan kondisi jiwa dan psikologis perawat di masa Pandemi Covid-19 dengan sig. 0,027. Variabel beban kerja berhubungan dengan kondisi jiwa dan psikologis perawat di masa Pandemi Covid-19 dengan sig. 0,035. Variabel kontaminasi virus adalah variabel yang paling berhubungan dengan kondisi jiwa dan psikologis perawat di masa Pandemi Covid-19.

Kata Kunci : Faktor kesehatan, Jiwa, Psikososial, Pandemi Covid-19

ABSTRACT

Coronavirus disease 2019 or Covid-19 is a new type of Coronavirus, besides having a physical impact it can also have a serious effect on a person's mental health. Indirect effects that occur on mental health related health workers are very important to note by improving care, mental health care planning and preventive measures during a potential next pandemic. Mental health assessment, support, and care are an important part of the response to the COVID-19 outbreak. The research design that will be used is a cross-sectional study with a retrospective approach on 144 nurses at the Sembiring Hospital which aims to analyze the Mental Health and Psychosocial factors of the Sembiring Hospital nurses during the Covid 19 Pandemic in 2020. The sampling method used was consecutive sampling, where all nurses who in accordance with the criteria entered as respondents until the required number of subjects is met. Data analysis was carried out using the chi-square test at the bivariate test stage which aims to analyze each variable and also logistic regression analysis for the multivariate stage. The Virus Contamination Risk Variable relates to the mental and psychological conditions of nurses during the Covid-19 pandemic with sig. 0.027. The workload variable is related to the mental and psychological conditions of nurses during the Covid-19 pandemic with sig. 0.035. The virus contamination variable is the variable most related to the mental and psychological condition of nurses during the Covid-19 pandemic.

Keywords : Health factors, Mental, Psychosocial, Covid-19 Pandemic

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Salah satu pekerjaan yang memerlukan perhatian dalam beban kerja adalah keperawatan. Orang-orang yang terlibat dalam sistem keperawatan dikenal sebagai perawat. Secara lebih lengkap perawat didefinisikan sebagai seseorang yang telah lulus pendidikan tinggi keperawatan, baik di dalam maupun luar negeri yang diakui pemerintah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan Perawat merupakan petugas kesehatan terbanyak dengan komposisi hampir 60% dari seluruh petugas kesehatan di rumah sakit dan yang melakukan kontak terlama dengan pasien. Perilaku keselamatan yang baik di kalangan perawat akan berdampak baik bagi kejadian cedera yang terjadi pada perawat. Hazard psikososial dapat terjadi karena kelebihan beban kerja dan stress sehingga akan menyebabkan burnout dan kelelahan. Faktor-faktor yang menyebabkan kelelahan yaitu faktor kerja seperti waktu kerja, shift kerja, waktu istirahat, insentif, kondisi lingkungan fisik, beban kerja, tuntutan pekerjaan, psikososial, budaya organisasi, peran individu dan faktor gaya hidup seperti gangguan tidur, kehidupan sosial, tanggung jawab keluarga, pekerjaan lain, kondisi kesehatan, gizi dan, olahraga. Pada beban kerja fisik diperlukan kerja otot, jantung, dan paru, sehingga jika beban kerja fisik tinggi maka kerja otot, jantung, dan paru akan semakin tinggi juga, begitu pula sebaliknya. Berbagai gangguan psikologis telah dilaporkan dan dipublikasi selama wabah Covid-19 di Cina, baik pada tingkat individu, komunitas, nasional, dan internasional. Pada tingkat individu, orang lebih cenderung mengalami takut tertular dan mengalami gejala berat atau sekarat, merasa tidak berdaya, dan menjadi stereotip terhadap orang lain. Pandemi bahkan menyebabkan krisis psikologis. Tekanan psikologis secara langsung menghambat kemampuan petugas kesehatan dalam memberikan perawatan, dengan mempertahankan kesehatan mental dari petugas kesehatan dapat berguna untuk mengendalikan infeksi secara maksimal.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah dari penelitian adalah bagaimana bentuk factor dari hasil 11 review dari 6 artikel, dimana penelitian berfokus pada penilaian beberapa dampak kesehatan mental. Ada semakin banyak bukti yang menunjukkan bahwa COVID-19 dapat menjadi faktor risiko independen untuk stres pada petugas kesehatan melalui analisis variabel sosio-demografi dan variabel psikologis..

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis faktor Kesehatan Jiwa dan Psikososial perawat RSUD Sembiring di masa Pandemi Covid 19 berdasarkan Risiko Kontaminasi Virus
2. Untuk menganalisis faktor Kesehatan Jiwa dan Psikososial perawat RSUD Sembiring di masa Pandemi Covid 19 berdasarkan Beban Kerja
3. Untuk menganalisis faktor Kesehatan Jiwa dan Psikososial perawat RSUD Sembiring di masa Pandemi Covid 19 berdasarkan Ketersediaan APD
4. Untuk menganalisis faktor Kesehatan Jiwa dan Psikososial perawat RSUD Sembiring di masa Pandemi Covid 19 berdasarkan Risiko Pemutusan Hubungan Kerja
5. Untuk menganalisis faktor Kesehatan Jiwa dan Psikososial perawat RSUD Sembiring di masa Pandemi Covid 19 berdasarkan kekerasan dari pasien atau keluarga pasien

4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi referensi untuk mengetahui dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kesehatan Jiwa dan Psikososial perawat, agar kedepannya Pihak Manajemen Rumah Sakit akan mampu membuat sistem perencanaan kerja yang sesuai untuk masa Pandemi. Adapun variabel-variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini sejalan dengan roadmap Kesehatan Jiwa dan Psikososial.

II. METODE

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang akan digunakan adalah *crosssectional study* dengan pendekatan *retrospektif* pada 144 perawat di RSUD Sembiring yang bertujuan untuk menganalisis faktor Kesehatan Jiwa dan Psikososial perawat RSUD Sembiring di masa Pandemi Covid 19 Tahun 2020.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSUD Sembiring, Deli Tua, Deli Serdang yang berlokasi di Jl. Besar No. 77, Deli Serdang..

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perawat yang bekerja di RSU. Sembiring, Deltua, Deli Serdang yaitu sebanyak 225 orang.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi
 - a) Perawat dengan 3 shift kerja
 - b) Sudah bekerja selama \pm 1 tahun.
2. Kriteria Eksklusi
 - a) Tidak bersedia berpartisipasi dalam penelitian
 - b) Tidak berada di tempat sampai dengan kunjungan ketiga penelitian

Dalam penelitian ini penentuan sampel penelitian yaitu dengan menggunakan persamaan rumus slovin¹⁴, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dengan ketentuan: n = besar sampel
N = besar populasi
e = perkiraan tingkat kesalahan

$$\begin{aligned} \text{Maka, } n &= \frac{225}{1+252(0.05)^2} \\ n &= \frac{225}{1,5625} \\ n &= 144 \end{aligned}$$

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 144 orang Perawat di RSU. Sembiring, Delitua, Deli Serdang. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah *consecutive sampling*, dimana semua perawat yang sesuai dengan kriteria dimasukkan sebagai responden sampai jumlah subjek yang diperlukan terpenuhi.

Metode Pengumpulan Data

Data primer Data yang di peroleh langsung dari responden melalui wawancara dengan menggunakan instrumen (kuesioner) . Data sekunder berupa data kepegawaian dari RSUD Sembiring, Deli Tua

III. HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Hubungan Risiko Kontaminasi Virus dengan Kesehatan Jiwa dan Psikososial perawat di RSUD Sembiring

Variabel		Risiko Kontaminasi Virus		Total	Asym p. Sig. (2-sided)	95% CI
		Rendah	Tinggi			
Kondisi Jiwa dan Psikologis	Normal	54	34	88	0,005	1.427-5.728
		37.5%	23.6%	61.1%		
	Tidak Normal	20	36	56		
		13.9%	25.0%	38.9%		

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel di atas, diketahui bahwa dari 88 orang perawat dengan kondisi jiwa dan psikologis normal terdapat 54 orang (37,5%) menyatakan risiko kontaminasi virus rendah dan 34 orang (23,6%) menyatakan bahwa risiko kontaminasi virus tinggi. Diketahui pula bahwa dari 56 orang perawat dengan kondisi jiwa dan psikologis tidak normal, sebanyak 20 orang (13,9%) menyatakan risiko kontaminasi virus rendah dan sebanyak 36 orang (25%) menyatakan risiko kontaminasi virus tinggi. Hasil analisis dengan menggunakan uji chisquare menunjukkan nilai sig. $0.005 < 0,05$, sehingga dapat diasumsikan bahwa ada hubungan risiko kontaminasi virus dengan kondisi jiwa dan psikologis perawat.

Tabel 2. Hubungan Beban Kerja dengan Kesehatan Jiwa dan Psikososial perawat di RSUD Sembiring

Variabel		Beban Kerja		Total	Asym p. Sig. (2-sided)	95% CI
		Rendah	Tinggi			
Kondisi Jiwa dan Psikologis	Normal	51	37	88	0,026	1.156-4.566
		35.4%	25.7%	61.1%		
	Tidak Normal	21	35	56		
		14.6%	24.3%	38.9%		

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel di atas, diketahui bahwa dari 88 orang perawat dengan kondisi jiwa dan psikologis normal terdapat 51 orang (35,4%) menyatakan beban kerja rendah dan 37 orang (25,7%) menyatakan bahwa beban kerja tinggi. Diketahui pula bahwa dari 56 orang perawat dengan kondisi jiwa dan psikologis tidak normal, sebanyak 21 orang (14,6%) menyatakan beban kerja rendah dan sebanyak 35 orang (24,3%) menyatakan beban kerja tinggi.

Hasil analisis dengan menggunakan uji chisquare menunjukkan nilai sig. $0.026 < 0,05$, sehingga dapat diasumsikan bahwa ada hubungan beban kerja dengan kondisi jiwa dan psikologis perawat.

Tabel 3. Hubungan Ketersediaan APD dengan Kesehatan Jiwa dan Psikososial perawat di RSUD Sembiring

Variabel		Ketersediaan APD		Total	Asym p. Sig. (2-sided)	95% CI
		Rendah	Tinggi			
Kondisi Jiwa dan Psikologis	Normal	52	36	88	0,032	1.126 - 4.425
		36.1%	25.0%	61.1%		
	Tidak Normal	22	34	56		
		15.3%	23.6%	38.9%		

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel di atas, diketahui bahwa dari 88 orang perawat dengan kondisi jiwa dan psikologis normal terdapat 52 orang (36,1%) menyatakan Ketersediaan APD rendah dan 36 orang (25,0%) menyatakan bahwa Ketersediaan APD tinggi. Diketahui pula bahwa dari 56 orang perawat dengan kondisi jiwa dan psikologis tidak normal, sebanyak 22 orang (15,3%) menyatakan Ketersediaan APD rendah dan sebanyak 34 orang (23,6%) menyatakan Ketersediaan APD tinggi. Hasil analisis dengan menggunakan uji chisquare menunjukkan nilai sig. $0.032 < 0,05$, sehingga dapat diasumsikan bahwa ada hubungan Ketersediaan APD dengan kondisi jiwa dan psikologis perawat.

Tabel 4. Hubungan Risiko Pemutusan Hubungan Kerja dengan Kesehatan Jiwa dan Psikososial perawat di RSUD Sembiring

Variabel		Risiko PHK		Total	Asym p. Sig. (2-sided)	95% CI
		Rendah	Tinggi			
Kondisi Jiwa dan Psikologis	Normal	41	47	88	0,954	0,055 - 2.120
		28.5%	32.6%	61.1%		
	Tidak Normal	25	31	56		
		17.4%	21.5%	38.9%		

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel di atas, diketahui bahwa dari 88 orang perawat dengan kondisi jiwa dan psikologis normal terdapat 41 orang (28,5%) menyatakan Risiko PHK rendah dan 47 orang (32,6%) menyatakan bahwa Risiko PHK tinggi. Diketahui pula bahwa dari 56 orang perawat dengan kondisi jiwa dan psikologis tidak normal, sebanyak 25 orang (17,4%) menyatakan Risiko PHK rendah dan sebanyak 31 orang (21,5%) menyatakan Risiko PHK tinggi. Hasil analisis dengan menggunakan uji chisquare menunjukkan nilai sig. $0.0954 > 0,05$, sehingga dapat diasumsikan bahwa tidak ada hubungan Risiko PHK dengan kondisi jiwa dan psikologis perawat.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa :

- 1) Mayoritas responden berusia <25 tahun dan 25-40 tahun. Berjenis kelamin laki-laki dan menyikat gigi 2 kali sehari.

- 2) Terjadi perubahan kadar plak gigi setelah dilakukannya intervensi, sebelum intervensi terdapat 3 orang (30%) responden dengan kategori plak baik dan meningkat menjadi 6 orang (60%) responden setelah intervensi, sebelum intervensi sebanyak 4 orang (40%) responden memiliki kategori plak buruk menurun menjadi 1 orang (10%) dengan kategori plak buruk setelah intervensi

DAFTAR PUSTAKA

Huang, Y. and Zhao, N. (2020) „Generalized anxiety disorder, depressive symptoms and sleep quality during COVID-19 outbreak in China: a web-based crosssectional survey“, *Psychiatry Research*. doi: 10.1016/j.psychres.2020.112954.

World Health Organization. Statement on the Second Meeting of the International Health Regulations (2005) Emergency Committee Regarding the Outbreak of Novel Coronavirus Literatur Review : Dampak Gangguan Kesehatan Mental pada Petugas Kesehatan Selama Pandemi Coronavirus Disease 2019270 (2019-nCoV). Published 2020 January 30.

Bao Y, Sun Y, Meng S, Shi J, Lu L. 2019-nCoV epidemic: address mental health care to empower society. *Lancet*. 2020; 395(10224): e37 - e38. Available from : [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30309-3](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30309-3)

Kang J, Li Y, Hu S, Chen M, Yang C, Yang BX, et al. The mental health of medical workers in Wuhan, China dealing with the 2019 novel coronavirus. *Lancet Psychiater*, 7 (2020), p. 14, Available from: [https://doi.org/10.1016/S2215-0366\(20\)30047-X](https://doi.org/10.1016/S2215-0366(20)30047-X)

Chen Q, Liang M, Li Y, et al. Mental health care for medical staff in China during the COVID-19 outbreak [published correction appears in *Lancet Psychiatry*. 2020 May;7(5): e27]. *Lancet Psychiatry*. 2020; 7(4): e15 - e16. Available from: [http://doi.org/10.1016/S2215-0366\(20\)30078-X](http://doi.org/10.1016/S2215-0366(20)30078-X)

Kementrian Kesehatan RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Kemenkes RI.

Simamora, R. H. (2020). Learning of Patient Identification in Patient Safety Programs Through Clinical Preceptor Models. *Medico Legal Update*, 20(3), 553-556.

Iridiastadi, H., dkk. (2020). Psikososial dan Beban Kerja Perawat – Sebuah Penelitian di Salah Satu RS Militer di Indonesia. *Jurnal Ergonomi Indonesia*, Vol. 06, No. 01.

Direktorat Pencegahan Dan Pengendalian Masalah Kesehatan Jiwa Dan Napza, Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit, Kementerian Kesehatan RI. 2020. Pedomannya Dukungan Kesehatan Jiwa Dan Psikososial Pada Pandemi Covid-19.

IASC. 2020. Briefing note on addressing mental health and psychosocial aspects of COVID-19 Outbreak- Version 1.1

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
14 Oktober 2021	15 Oktober 2021	17 Oktober 2021	Ya